

**PENGUKURAN INDEKS PEMBANGUNAN  
BERKELANJUTAN 33 PROVINSI DI INDONESIA  
TAHUN 2009-2014**

*Olivia*



**SKRIPSI**

**Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk  
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi**

**Oleh:**

**Gereon Agnesius Christofer Lahlau**

**2011110040**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM STUDI SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN  
Terakreditasi Berdasarkan Keputusan BAN-PT No. 211/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/X/2013  
BANDUNG  
2017**

**THE MEASUREMENT OF SUSTAINABLE  
DEVELOPMENT INDEX OF 33 PROVINCE IN  
INDONESIA IN 2009-2014**

*Handwritten signature*



**UNDERGRADUATE THESIS**

**Submitted to complete part of the requirements  
for Bachelor's Degree in Economics**

**By**

**Gereon Agnesius Christofer Lahlau**

**2011110040**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSSSITY  
FACULTY OF ECONOMICS  
PROGRAM IN DEVELOPMENT ECONOMICS  
Accredited by BAN-PT No. 211/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/X/2013  
BANDUNG  
2017**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM STUDI SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN**



**PERSETUJUAN SKRIPSI**

**Pengukuran Indeks Pembangunan Berkelanjutan 33  
Provinsi di Indonesia Tahun 2009-2014**

Oleh:

Gereon Agnesius Christofer Lahlau  
2011110040

**Bandung, Januari 2017**

**Ketua Program Studi Sarjana Ekonomi Pembangunan,**

**Dr. Miryam B. L. Wijaya**

**Pembimbing Skripsi,**

**Siwi Nugraheni, Dra., M.Env.**

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama : Gereon Agnesius Christofer Lahlau  
Tempat, tanggal lahir : Tasikmalaya, 15 Agustus 1992  
NPM : 2011110040  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan  
Jenis Naskah : Skripsi

### JUDUL

**Pengukuran Indeks Pembangunan Berkelanjutan 33 Provinsi di Indonesia  
Tahun 2009-2014**

dengan,

Pembimbing: Siwi Nugraheni

### SAYA MENYATAKAN

Adalah benar-benar karyatulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungap dan tandai.
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

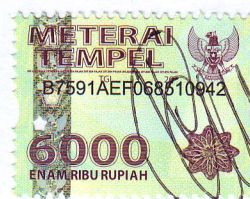
Pasal 25 Ayat (2) UU.No.20 Tahun 2003:  
Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.

Pasal 70 : Lulusan yang karya ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal : Selasa, 3 Januari 2017

Pembuat Pernyataan :



(Gereon Agnesius Christofer Lahlau)

## ABSTRAK

Pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) sebagai konsep pembangunan yang memperhatikan bukan saja pembangunan aspek ekonomi, tetapi juga pembangunan aspek pemerataan (aspek sosial) dan kelestarian lingkungan (aspek ekologi). Namun demikian, sampai kini belum ada indikator pembangunan berkelanjutan yang disepakati bersama. Penelitian ini bertujuan menghitung Indeks Pembangunan Berkelanjutan (IPB) sebagai indeks komposit komponen pembentuk pembangunan berkelanjutan, yaitu: Indeks Pembangunan Manusia (aspek ekonomi), Indeks Pemerataan (aspek sosial) dan Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (aspek lingkungan hidup). IPB dihitung data tingkat provinsi di Indonesia tahun 2009 sampai 2014, untuk dua skenario yang berbeda. Skenario pertama memberi bobot lebih besar pada dimensi ekonomi dan sosial, sedangkan skenario kedua memberi bobot yang seimbang pada masing-masing aspek pembangunan berkelanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di sebagian besar provinsi di Indonesia masih menekankan pembangunan ekonomi dan sosial dan mengesampingkan perbaikan kualitas lingkungan, kecuali DKI Jakarta dan DI Yogyakarta. Hasil perhitungan juga mengungkapkan bahwa Kalimantan Timur adalah provinsi dengan angka IPB tertinggi, dan Jawa Barat adalah provinsi dengan angka IPB terendah.

**Kata-kata kunci:** pembangunan berkelanjutan, indeks pembangunan berkelanjutan, Indonesia.

## ABSTRACT

*Sustainable development is considered as a concept that not only focuses on economic aspect but also social and environmental conservation aspects. This research is aimed to estimate Sustainable Development Index (SDI) as a composite index of three sustainable development elements, namely: Human development Index (economic aspect), Equality Index (social aspect), and Environmental Quality Index (environment aspect). SDI is estimated for all provinces in Indonesia for the year 2009 until 2014, using two different scenarios. The first scenario put higher weight to economic and social aspects, while the second scenario put equal weight for each aspect. The result of the research showed that for the most provinces of Indonesia, except for DKI Jakarta and DI Yogyakarta, development is still focused on economic and social aspect; disregarding environmental conservation. The research also reveals that East Kalimantan and West Java are the provinces that have the highest and the lowest SDI, respectively.*

**Keywords:** *sustainable development, sustainable development index, Indonesia.*

## PRAKATA

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yesus Kristus atas berkat kesehatan, rezeki, kekuatan, penyertaan dan naungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Pengukuran Indeks Pembangunan Berkelanjutan 33 Provinsi di Indonesia Tahun 2009-2014**". Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan sehingga dengan segala kerendahan hati penulis menerima kritik dan saran dari pembaca guna perbaikan - perbaikan di masa yang akan datang.

Proses penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, bimbingan, saran, koreksi, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih yang sebesar besarnya kepada semua pihak yang berperan atas terselesaikannya penulisan skripsi ini, terutama kepada:

1. Lasarus Lahlau dan Evi Nelce Margaritha, selaku orang tua penulis atas dukungan, materi, perhatian, pengorbanan dan doa kepada penulis.
2. Ibu Dr. Miryam Liliana Wijaya selaku Ketua Program Studi yang memberikan banyak kesempatan kepada penulis untuk belajar dan berjuang dalam menyusun tulisan ini.
3. Ibu Siwi Nugraheni, Dra., M.Env., selaku dosen pembimbing penulis yang selalu memberikan semangat, harapan, motivasi dan pencerahan kepada penulis.
4. Ibu Januarita Hendrani, Dra., M.A., Ph.D., selaku dosen wali penulis yang selalu meningkatkan pentingnya kuliah bagi penulis sehingga penulis tidak pernah bolos lagi.
5. Seluruh dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan yang memberikan ilmu, motivasi, kasih sayang dan ketulusan kepada penulis.
6. Angela Jeanne Meliana Fardani, selaku kekasih yang memberikan dorongan, motivasi, mendukung, dan doa kepada penulis.

7. Atanasius Moses Leonardus Dewantara Lahlau dan Natalia Yuleni Orvila, selaku adik-adik penulis yang senantiasa menemani, berdoa, dan memotivasi penulis saat mengerjakan tulisan ini.
8. Sandi Satyagraha, Agung Nurima, Rizfa Dalianto, Bagastio Galang, Johannes Bagus, Purwadi Tri Satrio, Raditya Putra, I Putu Adi, Diva Erlangga, Bram Winasaputra, Kenzi Izzati, Aji Sakti, Faturachman, Rinaldo Bagas dan seluruh angkatan 2011 Ekonomi Pembangunan yang berjuang bersama dari awal semester (meskipun ada beberapa yang gugur) dan memberikan arti persahabatan bagi penulis.
9. Seluruh angkatan mahasiswa Ekonomi Pembangunan Unpar, Ijul, Iyay, Rendra, Isal, Gasan, Vicky, Ajoy, Vincent, Michael dan semua angkatan 2012 lainnya; Angkatan 2010: Pandu, Keynes, Arthur, Gerry, Adot, Pepen, Mia, Angkatan 2009: Lukman, Maya, Ebet, Singgih,
10. Teman-teman gereja, Rimba, Udut, Kris, Teo, Aloy, Peter, Shanti, Boa, Sukmo, Frans, Pius, Pimen sebagai sahabat yang setia menemani penulis dalam segala hal.

Akhir kata, penulis berharap penelitian bermanfaat bagi pembaca dan juga bagi penelitian selanjutnya.

Bandung, Januari 2017

Gereon Agnesius Christofer Lahlau



## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	i
ABSTRACT .....	ii
PRAKATA .....	iii
DAFTAR GAMBAR .....	vii
DAFTAR TABEL .....	viii
<b>BAB 1 PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	2
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	2
1.4. Kerangka Pemikiran .....	2
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>4</b>
2.1. Pembangunan Berkelanjutan .....	4
2.2. Pro dan Kontra terhadap Konsep Pembangunan Berkelanjutan .....	6
2.3. Indikator Pembangunan Berkelanjutan .....	8
2.3.1. Aspek Ekonomi .....	8
2.3.2. Aspek Sosial .....	10
2.3.3. Aspek Lingkungan Hidup.....	10
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN .....</b>	<b>12</b>
3.1. Metode Penelitian .....	12
3.2. Objek Penelitian .....	14
3.2.1. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) .....	14

3.2.2. Indeks Pemerataan.....	16
3.2.3. Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH).....	18
<b>BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>21</b>
4.1. Hasil Perhitungan Indeks Pembangunan Berkelanjutan.....	21
4.2. Pembahasan.....	23
<b>BAB 5 PENUTUP .....</b>	<b>26</b>
5.1. Kesimpulan .....	26
5.2. Rekomendasi Kebijakan dan Penelitian Selanjutnya.....	27
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>28</b>
Riwayat Hidup Penulis.....	30

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Penyusunan Indeks Pembangunan Berkelanjutan Tingkat Provinsi di Indonesia .....	3
Gambar 2. Konsep Pembangunan Berkelanjutan .....	5
Gambar 3. IPB Indonesia Tahun 2014 Menurut Provinsi .....	24

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Bobot dalam Penghitungan Indeks Pembangunan Berkelanjutan.....	13
Tabel 2. IPM Indonesia Menurut Provinsi (2009-2014) .....	15
Tabel 3. Indeks Pemerataan di Indonesia Menurut Provinsi (2009 -2014).....	18
Tabel 4. IKLH di Indonesia Menurut Provinsi (2009-2014).....	19
Tabel 5. Indeks Pembangunan Berkelanjutan Indonesia menurut Provinsi (2009–2014) .....	22

# 1. PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Upaya pembangunan ekonomi harus juga didukung dengan kelestarian sumber daya alam dan lingkungan serta distribusi kesejahteraan yang merata antar kelompok masyarakat. Kelestarian sumber daya alam dan lingkungan penting sebab sumber daya alam merupakan input yang dibutuhkan untuk kegiatan produksi dan konsumsi. Mengabaikan kelestarian sumber daya alam dan lingkungan akan berdampak buruk pada pembangunan ekonomi di masa yang akan datang karena itu berarti bahwa input untuk pembangunan ekonomi tidak terpenuhi. Demikian juga halnya dengan keadilan antar kelompok masyarakat. Pembangunan ekonomi dapat menimbulkan kesenjangan antar kelompok masyarakat. Mengabaikan aspek keadilan akan membuka kemungkinan terjadinya keresahan sosial akibat kesenjangan sosial yang pada akhirnya dapat mengganggu pembangunan ekonomi selanjutnya.

Pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) pertama kali diperkenalkan oleh *Brundtland Commission* (1987) sebagai pembangunan yang mampu memenuhi kebutuhan generasi sekarang tanpa mengabaikan kebutuhan generasi yang akan datang. Secara umum dapat dikatakan bahwa pembangunan berkelanjutan mencakup tiga aspek, yaitu: pertumbuhan ekonomi, kelestarian lingkungan dan keadilan antar generasi dan antar kelompok masyarakat di dalam generasi yang sama. Konsep pembangunan berkelanjutan menjadi semakin relevan ketika kerusakan lingkungan banyak terjadi sebagai dampak pertumbuhan ekonomi. Konsep pembangunan berkelanjutan diharapkan dapat menjadi arah pembangunan yang meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat tanpa mengabaikan upaya pelestarian lingkungan dan keadilan sosial.

Banyak negara di dunia yang menjadikan konsep pembangunan berkelanjutan sebagai tujuan pembangunan ekonomi di wilayah mereka. Begitu juga halnya dengan lembaga-lembaga internasional yang menjadikan konsep pembangunan berkelanjutan sebagai arah program dan kebijakan mereka. Meskipun banyak pihak setuju dengan konsep pembangunan berkelanjutan, tidak mudah menandai apakah proses pembangunan di suatu wilayah sudah mengikuti konsep tersebut. Hal ini disebabkan belum ada indikator pembangunan berkelanjutan yang disepakati bersama.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Konsep pembangunan berkelanjutan dianggap sangat relevan untuk diterapkan di Indonesia. Diperlukan sebuah ukuran indikator yang dapat menjadi pedoman untuk mencapai pembangunan berkelanjutan. Di sisi lain, belum ada indikator pembangunan berkelanjutan yang dapat mengukur apakah pembangunan di suatu wilayah di Indonesia sudah berlangsung sesuai dengan konsep pembangunan berkelanjutan. Dengan memperhatikan hal-hal tersebut, penelitian ini mencoba menyusun Indeks Pembangunan Berkelanjutan dengan memperhitungkan tiga aspek pembangunan berkelanjutan, yaitu: pembangunan ekonomi, kelestarian lingkungan dan keadilan antar kelompok masyarakat. Dalam penelitian ini penyusunan Indeks Pembangunan Berkelanjutan dilakukan pada tingkat provinsi di Indonesia untuk tahun 2009 sampai 2014, dan bertujuan untuk menjawab pertanyaan sebagai berikut:

1. Sampai sejauh mana provinsi-provinsi di Indonesia memenuhi syarat pembangunan berkelanjutan?
2. Bagaimana perkembangan pembangunan berkelanjutan provinsi-provinsi di Indonesia?

## **1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Dua skenario dengan pembobotan berbeda akan digunakan dengan tujuan untuk melihat kontribusi aspek tertentu dalam pembentukan Indeks Pembangunan Berkelanjutan. Dengan disusunnya indeks tersebut maka dapat dilihat provinsi-provinsi mana saja yang telah dan yang belum memenuhi syarat pembangunan berkelanjutan. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi rujukan kebijakan untuk menjalankan proses pembangunan yang makin sesuai dengan konsep pembangunan berkelanjutan.

## **1.4. Kerangka Pemikiran**

Indeks Pembangunan Berkelanjutan disusun dengan memperhatikan tiga aspek yang menjadi cakupan konsep pembangunan berkelanjutan (lihat Gambar 1.). Indeks Pembangunan Berkelanjutan merupakan indeks komposit dari: pembangunan ekonomi, kelestarian lingkungan hidup dan keadilan sosial, yang terdiri atas:

1. *Indeks Pembangunan Manusia (IPM)*

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) digunakan sebagai indikator pembangunan ekonomi. IPM dianggap sesuai untuk menggambarkan kondisi ekonomi, karena IPM menggambarkan pencapaian manusia untuk berkembang ke arah yang lebih baik, baik dari sisi perekonomiannya (daya beli), kesehatan (angka harapan hidup) dan pendidikan.

2. *Indeks Pemerataan*

Indeks Pemerataan dihitung dari penggabungan dua angka indeks, yaitu: koefisien Gini (indeks Gini) yang mengukur distribusi pendapatan, dan tingkat kemiskinan. Indeks Pemerataan dianggap dapat menggambarkan kondisi sosial.

3. *Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH)*

Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) dapat menggambarkan kondisi lingkungan hidup wilayah provinsi di Indonesia, sehingga IKLH dianggap relevan mewakili indikator lingkungan. IKLH menggambarkan kualitas air, kualitas udara dan luas tutupan hutan.

**Gambar 1. Penyusunan Indeks Pembangunan Berkelanjutan Tingkat Provinsi di Indonesia**

